



## Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Dan Proper Terhadap Price To Book Value Dimoderasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Perusahaan Tiga Subsektor Consumer Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

Jose Aldo Saitio<sup>1</sup>, Angga Sanita Putra<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstrak

Received: 20 Juni 2025  
Revised: 27 Juni 2025  
Accepted: 01 Juli 2025

*Persaingan global dan fenomena dunia memaksa perusahaan untuk terus berkembang. Untuk dapat tetap mempertahankan keberlangsungan hidup di tengah kondisi itu, setiap perusahaan perlu meningkatkan nilainya. Dalam upaya meningkatkan nilainya, memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti keuangan, lingkungan, dan sosial menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, dan PROPER terhadap Price to Book Value, serta mempertimbangkan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan upaya pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor Automobiles & Spareparts, Household Goods, dan Apparel & Luxury Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 yang berjumlah 37 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel akhir sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis MRA (Moderated Regression Analysis) dengan bantuan software Statistical Product and Service Solutions (IBM SPSS 25). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Return on Assets secara parsial tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value, (2) Net Profit Margin secara parsial berpengaruh terhadap Price to Book Value, (3) PROPER secara parsial berpengaruh terhadap Price to Book Value, (4) Corporate Social Responsibility tidak dapat memoderasi hubungan Return on Assets terhadap Price to Book Value, (5) Corporate Social Responsibility tidak dapat memoderasi hubungan Net Profit Margin terhadap Price to Book Value, (6) Corporate Social Responsibility dapat memoderasi hubungan PROPER terhadap Price to Book Value.*

**Kata Kunci:** *Return on Assets, Net Profit Margin, PROPER, Corporate Social Responsibility, Price to Book Value*

(\* ) Corresponding Author: [josealdosaitio@gmail.com](mailto:josealdosaitio@gmail.com)

**How to Cite:** Saitio, J., & Putra, A. (2025). The Effect Of Return On Assets, Net Profit Margin, And PROPER On Price To Book Value Moderated By Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.C), 69-87. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10871>

### PENDAHULUAN

Di tengah persaingan global, perusahaan menghadapi tantangan berat dalam pertumbuhan yang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, kesehatan, dan masalah sosial. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada 2019-2022, tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga ekonomi, ketenagakerjaan, dan kehidupan sosial (Diningrat et al., 2020). Di Indonesia, ekonomi tumbuh hanya 2,97% pada triwulan pertama 2020, dengan hampir semua sektor melambat akibat penurunan permintaan domestik dan global, serta harga komoditas internasional

(Triyawan & Fendayanti, 2021). Industri manufaktur mengalami penurunan signifikan, dengan *Manufacturing* PMI turun drastis dari 51,9 pada Februari menjadi 27,5 pada April 2020 (Kusumah, 2020). Kapasitas produksi beberapa sektor manufaktur menurun hingga 50%, kecuali industri alat kesehatan dan obat-obatan (Kusumah, 2020). Pandemi juga berdampak negatif pada nilai perusahaan di sektor *Consumer Cyclicals* (Revinka, 2021).

Untuk bertahan, perusahaan perlu menarik modal dari investor dengan menunjukkan keunggulan kompetitif, yang tercermin dalam nilai perusahaan (Nainggolan, 2018). Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dan prospek masa depan perusahaan, nilai perusahaan dapat diukur oleh indikator Price to Book Value yang menggambarkan penilaian pasar terhadap nilai buku saham perusahaan (Dewi et al., 2020; Franita, 2018; Purba & Mahendra, 2022). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan. Menurut (Madani et al., 2019), keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan modal bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (Maryanti & Fithri, 2017) menambahkan bahwa kondisi keuangan yang sehat menarik minat investor, karena kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam penilaian investor terhadap perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian bisnis yang dapat diukur melalui pendapatan laba (F. H. Siregar et al., 2022). Keuntungan atau laba, sebagai indikator kinerja keuangan, digunakan investor untuk menilai kesuksesan bisnis dan membuat keputusan investasi. Perusahaan dengan pertumbuhan positif menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sementara perusahaan dengan pertumbuhan negatif menunjukkan kinerja buruk (Fujianti, 2022).

*Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang mencerminkan kinerja keuangan, di mana semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula laba bersih dan nilai perusahaan (Robiyanto et al., 2020). Selain itu, rasio keuangan lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut (Fujianti, 2022), NPM mencerminkan kinerja keuangan yang baik jika perusahaan mengalami pertumbuhan positif. (Gusni dan Vinelda, 2016) menyatakan bahwa NPM mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, mencakup aset dan penjualan, serta menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi.

Selain kinerja keuangan, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, terutama bagi perusahaan manufaktur yang menghasilkan limbah selama proses produksi. Jika limbah tidak dikelola dengan baik, akan dapat menimbulkan pencemaran dan masalah lingkungan, seperti polusi udara, air, dan tanah. Masalah pencemaran menunjukkan ketidakpedulian perusahaan terhadap dampak lingkungan (Fahira & Yusrawati, 2023). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan dan nilai perusahaan itu sendiri, sebagaimana dinyatakan oleh (Rina Yuniarti et al., 2022), yang menyebutkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan, seperti yang dilakukan oleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dibentuk Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002, menilai kinerja lingkungan perusahaan dan bertujuan meningkatkan kesadaran perusahaan tentang pengelolaan lingkungan hidup, serta membantu

masyarakat menilai perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan.

Informasi non-finansial selanjutnya yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini memasukkan pengungkapan CSR sebagai variabel moderasi yang diduga ikut memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel yang ada. CSR kini menjadi perhatian penting, dengan mengacu *Global Compact Initiative*, perusahaan kini tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (Mariani & Suryani, 2018). Pengungkapan CSR yang baik dapat memberikan penilaian positif dari masyarakat dan mendukung keberlanjutan perusahaan (Titisari, 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan PROPER terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Menurut (Haryanti, 2022), dalam teori legitimasi, organisasi terus berusaha memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan batasan dan norma masyarakat. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada, sehingga membuat perusahaan terlindung dari hal-hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan nilainya.

### **Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)**

Menurut (Titisari, 2020), teori stakeholder merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan stakeholder baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap stakeholder yang ada.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut (Sulistyanto, 2018), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan pada dasarnya menggunakan laporan keuangan untuk memberi sinyal positif ataupun negatif kepada peggungannya.

### **Return on Assets (ROA)**

Menurut (Hery, S.E., 2021), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.

### **Net Profit Margin (NPM)**

Menurut (Hery, S.E., 2021), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

### **PROPER**

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup

Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, dimana penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip *good governance* (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan ([menlhk.go.id](http://menlhk.go.id)).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut (Wati, 2019), *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* dalam bentuk ekonomi atau nilai perusahaan saja, tetapi juga berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan.

### **Price to Book Value (PBV)**

Menurut (Franita, 2018), rasio PBV, yang merupakan rasio antara harga saham dan nilai buku saham, berfungsi sebagai indikator sejauh mana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai yang baik terkait modal yang ditanamkan. Rasio PBV juga dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Return on Assets (ROA)**

*Return on Assets* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari total asset. Ketika ROA meningkat, maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Didasari oleh teori sinyal, perusahaan yang memiliki Return on Assets yang tinggi akan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat sehingga akan menarik minat investor yang mana akan turut berdampak pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*.

**H1:** *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total penjualan. Jika nilai *Net Profit Margin* yang didapatkan tinggi, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dapat dikatakan sangat baik. Didasari oleh teori sinyal, perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi akan dinilai memiliki profitabilitas yang baik dan sehat sehingga akan menarik minat investor yang mana akan berdampak pada nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value (PBV)*.

**H2:** *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *Price to Book Value (PBV)*

## **PROPER**

Berdasar teori legitimasi dan teori stakeholder, keikutsertaan perusahaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan bukti bahwa perusahaan peduli dan memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar tempatnya beroperasi. Hal ini akan

membuat perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat dan stakeholder eksternal lainnya, sehingga meningkatkan citra baik dan kepercayaan pada perusahaan yang secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

**H3:** PROPER berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)

***Return on Assets (ROA) Dimoderasi Corporate Social Responsibility (CSR)***

Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan menguatkan pengaruh perolehan laba terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* juga meningkatkan motivasi karyawan sehingga produktivitas meningkat yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas *Corporate Social Responsibility* pada stakeholder eksternal memberikan jaminan keberlanjutan perusahaan. Peningkatan kinerja dan jaminan keberlanjutan akan meningkatkan citra perusahaan, sehingga kepercayaan investor meningkat dan berdampak terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

**H4:** *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

***Net Profit Margin (NPM) Dimoderasi Corporate Social Responsibility (CSR)***

*Corporate Social Responsibility* memiliki dua kepentingan yakni memaksimalkan profit perusahaan dan keberlangsungan usaha. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan menguatkan pengaruh perolehan laba terhadap nilai perusahaan. Dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan akan memperoleh citra baik dari masyarakat yang mana adalah para konsumen. Peningkatan kepercayaan dan loyalitas konsumen akan meningkatkan penjualan perusahaan tanpa biaya tambahan, sehingga laba bersih dari penjualan meningkat dan berdampak terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

**H5:** *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

***PROPER Dimoderasi Corporate Social Responsibility (CSR)***

Didasari oleh teori legitimasi dan teori stakeholder keikutsertaan perusahaan dalam program PROPER tidak terlepas dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Tanggung jawab perusahaan pada lingkungan terlihat dalam keikutsertaannya pada program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang mana juga termasuk dari bagian *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bahwa perusahaan rutin mengikuti PROPER, perusahaan akan memperoleh legitimasi dari banyak pihak stakeholder baik internal dan eksternal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

**H6:** *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan upaya pendekatan deskriptif dan verifikatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan PROPER terhadap *Price to Book Value* (PBV) serta mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan yang dapat di akses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi/ MRA (Moderated Regression Analysis) dengan bantuan software *Statistical Product and Service Solutions* (IBM SPSS 25).

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan subsektor *Automobiles & Spareparts*, *Household Goods*, dan *Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022 yang berjumlah 37 perusahaan. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan selama 6 tahun periode pengamatan sehingga jumlah data observasi sebanyak 60 data.

**Tabel 1. Kriteria Purposive Sampling**

No	Keterangan	Sampel
1	Perusahaan subsektor <i>Automobiles &amp; Spareparts</i> , <i>Household Goods</i> , dan <i>Apparel &amp; Luxury Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 - 2022	37
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan/ tahunan selama periode tahun 2017 – 2022	(4)
3	Perusahaan yang tidak mengikuti program PROPER selama periode tahun 2017 - 2022	(23)
4	Perusahaan yang tidak melakukan <i>Corporate Social Responsibility</i> selama periode tahun 2017 – 2022	(0)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>10</b>
<b>Total Data Penelitian (10 x 6 tahun)</b>		<b>60</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

### Operasionalisasi Variabel

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Rumus	Jenis
----------	-----------	-------	-------

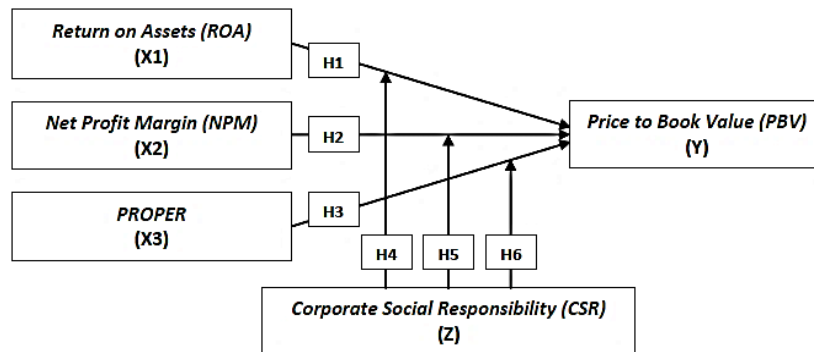
Return on Assets (ROA) (X1)	Laba bersih (Earning After Tax (EAT)) Total aset perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Net Profit Margin (NPM) (X2)	Laba bersih (Earning After Tax (EAT)) Penjualan (sales) perusahaan	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
PROPER (X3)	Peringkat warna PROPER: Emas Hijau Biru Merah Hitam	Emas = 5 (lima) Hijau = 4 (empat) Biru = 3 (tiga) Merah = 2 (dua) Hitam = 1 (satu)	Skala
Corporate Social Responsibility (CSR) (Z)	GRI-G4 Index dengan 91 item indikator	Item diungkapkan = 1 Item tidak diungkapkan = 0 $CSRDI = \frac{\text{Total item diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}}$	Rasio
Price to Book Value (PBV) (Y)	Harga saham perlembar Book Value	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham (BV)}}$ $BV = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

### Variabel dan Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi *Return on Assets* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *PROPER* (X3), *Corporate Social Responsibility* (Z), dan *Price to Book Value* (Y). Secara sistematis paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut:

### Gambar 1. Paradigma Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44943382
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.077
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah peneliti (2024)

Data terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi asymptotic lebih besar (>) dari 0,05. Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov One Sample di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) setelah outlier data menunjukkan angka 0,200. Oleh karena itu, berdasarkan persyaratan normalitas, 0,200 lebih besar (>) dari 0,05, menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		



	ROA	<b>.603</b>	<b>1.657</b>
	NPM	<b>.603</b>	<b>1.658</b>
	PROP	<b>.983</b>	<b>1.017</b>
ER	CSR	<b>.988</b>	<b>1.012</b>

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah peneliti (2024)

Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model. Dari hasil uji multikolinieritas di atas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada seluruh variabel dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	M	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	706 <sup>a</sup>	.498	.455	.468168	<b>1.868</b>

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan uji autokorelasi dengan jumlah sampel (n) = 52 dan jumlah variabel dependen (k) = 4 pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), nilai d tabel adalah dL = 1,3929 dan nilai dU = 1,7223. Dengan demikian, menurut syarat keputusan uji Durbin Watson diperoleh nilai dU < DW < 4-dU yaitu 1,7223 < 1,868 < 2,2777. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	1.965	.299		6.566	.000
ROA	-.209	.715	-.041	-.292	.772
NPM	-.010	.161	-.009	-.061	.951
PROP	.585	.100	.645	5.853	.014
CSR	.421	.395	.117	1.068	.291

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah peneliti (2024)

Metode Glejser digunakan dalam menentukan apakah informasi menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dari tabel di atas diketahui bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 7. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	52	-.232	.093	.00377	.057535
NPM	52	-1.273	.096	-.06002	.255000
PROPER	52	2	3	2.88462	.322603
CSR	52	.044	.308	.14448	.081477
PBV	52	-.522	2.645	.63517	.634238

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif pada 52 data dari perusahaan subsektor *Automobiles & Spareparts, Household Goods, dan Apparel & Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022. Dari tabel di atas diketahui bahwa, variabel ROA (X1) memiliki nilai minimum -0,232, nilai maksimum 0,093, nilai mean 0,00377, dan nilai standar deviasi 0,057535. Variabel NPM (X2) memiliki nilai minimum -1,273, nilai maksimum 0,096, nilai mean -0,06002, dan nilai standar deviasi 0,255000. Variabel PROPER (X3) memiliki nilai minimum 2,000, nilai maksimum 3,000, nilai mean 2,88462, dan nilai standar deviasi 0,322603. Variabel CSR (Z) memiliki nilai minimum 0,044, nilai maksimum 0,308, nilai mean 0,14448, dan nilai standar deviasi 0,081477. Variabel PBV (Y) memiliki nilai minimum -0,522, nilai maksimum 2,645, nilai mean 0,63517, dan nilai standar deviasi 0,634238.

### Hasil Analisis Verifikatif

#### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	<b>3.452</b>	.615			5.616	.000
ROA	-.055	1.518	-.055		-.037	.689

	NP	<b>1.108</b>	.343	.446	3	.
M					.227	002
	PR	-	.212	-.485	-	.
	OPER	<b>.953</b>			4.490	000

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil olah data di atas, hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah  $Y = 3,452 - 0,612ROA + 1,108NPM - 0,953PROPER + e$ , dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 3,452, maka bisa diartikan jika variabel independen bernilai 0 (konstanta) maka variabel dependen bernilai 3,452. (2) Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0,612 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya. (3) Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 1,108 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. (4) Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai negatif (-) sebesar -0,953 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya.

## 2. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

**Tabel 9. Analisis Regresi Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	<b>.996</b>	1.044			.954	.346
ROA	-	6.844	-.250		-.403	.689
NPM	<b>4.080</b>	3.101	1.640		1.316	.195
PROPER	-	.364	-.078		-.424	.674
ROA*CSR	15.117	5.591	1.942		2.704	.010
X1_	<b>13.699</b>	36.322	.250		.377	.708
X2_	-	19.237	-1.228		-	.321
X3_	-	1.973	-1.798		-	.017

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil olah data di atas, hasil dari persamaan regresi moderasi adalah  $Y = 0,996 - 2,761ROA + 4,080NPM - 0,154PROPER + 13,699ROA*CSR - 19,293NPM*CSR - 4,879PROPER*CSR + e$ , dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,996 maka bisa

diartikan jika variabel independen dan interaksi dengan moderasi bernilai 0 (konstanta) maka variabel dependen bernilai 0,996. (2) Nilai koefisien regresi variabel *Return on Assets* bernilai negatif (-) sebesar -2,761 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya. (3) Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* bernilai positif (+) sebesar 4,080 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. (4) Nilai koefisien regresi variabel PROPER bernilai negatif (-) sebesar -0,154 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan menurun, begitu juga sebaliknya. (5) Nilai koefisien regresi *Return on Assets* dengan *Corporate Social Responsibility* bernilai positif (+) sebesar 13,699 maka bisa diartikan apabila terjadi kenaikan pada interaksi X1 dengan Z maka Y akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. (6) Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* dengan *Corporate Social Responsibility* bernilai negatif (-) sebesar -19,293 maka bisa diartikan apabila terjadi kenaikan pada interaksi X2 dengan Z maka Y akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. (7) Nilai koefisien regresi PROPER dengan *Corporate Social Responsibility* bernilai negatif (-) sebesar 4,879 maka bisa diartikan apabila terjadi kenaikan pada interaksi X3 dengan Z maka Y akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

#### Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji parsial pada model regresi linear berganda, dan regresi moderasi (moderated regression analysis).

**Tabel 10. Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda)**

Variabel	Sig.	Keterangan
ROA	.689	> 0,05
NPM	.002	< 0,05
PROPER	.000	< 0,05
Adjusted R Square		.413

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,689. Karena  $0,689 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y), maka H1 ditolak. Nilai signifikansi untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0,002. Karena  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y), maka H2 diterima. Nilai signifikansi untuk variabel PROPER adalah sebesar 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa PROPER (X3) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y), maka H3 diterima.

**Tabel 11. Uji Hipotesis (Regresi moderasi)**

Variabel	Sig.	Keterangan
ROA*CSR	.708	> 0,05
NPM*CSR	.321	> 0,05
PROPER*CSR	.017	< 0,05
Adjusted R Square		.517

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Kemudian selanjutnya setelah dilakukan analisis regresi moderasi, di diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *Return on Assets* dengan *Corporate Social Responsibility* ( $X1*Z$ ) adalah sebesar 0,708. Karena  $0,708 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CSR (Z) tidak dapat memoderasi hubungan antara ROA (X1) terhadap PBV (Y), maka H4 ditolak. Nilai signifikansi untuk *Net Profit Margin* dengan *Corporate Social Responsibility* ( $X2*Z$ ) adalah sebesar 0,321. Karena  $0,321 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CSR (Z) tidak dapat memoderasi hubungan antara NPM (X2) terhadap PBV (Y), maka H5 ditolak. Nilai signifikansi untuk PROPER dengan *Corporate Social Responsibility* ( $X3*Z$ ) adalah sebesar 0,017. Karena  $0,017 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa CSR (Z) dapat memoderasi hubungan antara PROPER (X3) terhadap PBV (Y), maka H6 diterima.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 12. Koefisien Determinasi**

Model Analisis	Adjusted R Square
Regresi Linear Berganda	.413
Regresi Moderasi	.517

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2024

Dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah 0,413. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (X1), *Net Profit Margin* (X2), dan PROPER (X3) bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 41,3% dalam menjelaskan variabel *Price to Book Value* (Y). Sedangkan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Dan hasil uji koefisien determinasi analisis regresi moderasi pada penelitian ini adalah 0,517. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (X1), *Net Profit Margin* (X2), PROPER (X3), interaksi *Return on Assets* dengan *Corporate Social Responsibility* ( $X1*Z$ ), interaksi *Net Profit Margin* dengan *Corporate Social Responsibility* ( $X2*Z$ ), dan interaksi PROPER dengan *Corporate Social Responsibility* ( $X3*Z$ ) bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 51,7% dalam menjelaskan variabel *Price to Book Value* (Y). Terdapat peningkatan koefisien determinasi sebesar 10,4% pada regresi moderasi membuktikan bahwa variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* memiliki kontribusi dalam menjelaskan *Price to Book Value*. Sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai signifikansi  $0,689 > 0,05$ . Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau perubahan regulasi seperti saat pandemi COVID-19, pasar lebih memperhatikan proyeksi laba, inovasi, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi serta risiko industri, bukan hanya efisiensi operasional yang tercermin dalam ROA. Sebuah perusahaan dapat memiliki ROA tinggi tetapi PBV rendah jika dianggap berisiko atau ada

ketidakpastian terkait pertumbuhannya. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA rendah namun prospek pertumbuhannya kuat bisa memiliki PBV lebih tinggi. Karena itu, ROA tidak selalu berpengaruh langsung terhadap PBV karena keduanya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan persepsi pasar. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Mardenia, 2019), dan (Setiawan & Kurnia, 2023) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh (Mariani & Suryani, 2018), dan (Forma & Amanah, 2020) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . NPM adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih dan total penjualan, dimana semakin tinggi rasio ini, semakin besar laba bersih yang dihasilkan. Peningkatan NPM mencerminkan kinerja manajemen yang efisien dan kemampuan mengurangi beban, yang meningkatkan laba bersih dan ekuitas perusahaan. Hal ini berujung pada peningkatan Book Value dan PBV, serta memberi sinyal positif kepada investor untuk meningkatkan minat investasi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu & Mahfud, 2018), dan (Jaziro & Subardjo, 2023) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2021), dan (Suraya & Gantino, 2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa PROPER berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Perusahaan dengan peringkat PROPER baik mencerminkan komitmen terhadap praktik ramah lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan konsumen serta investor. Kesadaran terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan dengan kinerja lingkungan baik untuk lebih diminati, yang dapat menaikkan harga saham relatif terhadap nilai bukunya. Kinerja lingkungan yang baik juga mengurangi risiko hukum, membuka akses pembiayaan yang lebih baik, dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Teori legitimasi dan stakeholder menjelaskan bahwa hubungan positif dengan lingkungan sosial dan stakeholder memperkuat citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong kenaikan PBV perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairiyani et al., 2019), (Pratama et al., 2019), dan (Daromes, 2020) yang menyatakan bahwa PROPER berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018), (Adyaksana et al., 2023), dan (Zakiyya & Rahmanto, 2024) yang menyatakan sebaliknya bahwa PROPER tidak berpengaruh terhadap nilai *Price to Book Value* (PBV).

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV), dengan nilai signifikansi  $0,708 > 0,05$ . ROA mencerminkan efisiensi operasional dalam menghasilkan laba dari aset, sementara PBV menggambarkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Investor

yang fokus pada kinerja finansial jangka pendek, seperti ROA, mungkin mengabaikan dampak CSR, terutama saat perusahaan menghadapi kerugian atau tantangan keuangan. Meskipun CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan, kinerjanya mungkin tidak cukup kuat untuk mempengaruhi hubungan antara ROA dan PBV secara signifikan, karena dampaknya terhadap nilai pasar terbatas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mufidah & Purnamasari, 2018), (Jaziro & Subardjo, 2023), dan (Setiawan & Kurnia, 2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ayu & Suarjaya, 2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to Book Value* (PBV), dengan nilai signifikansi  $0,321 > 0,05$ . Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa CSR sering dianggap sebagai biaya tambahan, bukan investasi yang langsung menambah nilai. Ketika NPM rendah, investor fokus pada perbaikan kinerja keuangan, sehingga CSR yang tidak langsung mempengaruhi laba cenderung diabaikan. Tanpa hubungan jelas antara CSR dan profitabilitas, investor tidak menganggap CSR penting dalam penilaian perusahaan, sehingga dampaknya terhadap hubungan NPM dan PBV tidak signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zabetha et al., 2018) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Jaziro & Subardjo, 2023) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan PROPER terhadap *Price to Book Value* (PBV), dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Peringkat PROPER yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan dampak positif bagi masyarakat. CSR memperkuat citra perusahaan, meningkatkan nilai di mata investor, mengurangi risiko reputasi, serta meningkatkan kepercayaan publik, daya saing, dan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, CSR tidak hanya melengkapi pencapaian PROPER, tetapi juga memperkuat hubungan positif antara PROPER dan PBV. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Daromes, 2020), dan (Hapsoro & Adyaksana, 2020) yang menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan PROPER terhadap *Price to Book Value* (PBV). Namun tidak sejalan dengan penelitian oleh (Zabetha et al., 2018) yang menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan PROPER terhadap *Price to Book Value* (PBV).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan Automobiles & Spareparts, Household Goods, Apparel & Luxury Goods yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV), sehingga H1 ditolak; 2) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV), sehingga H2 diterima; 3) PROPER berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV), sehingga H3 diterima; 4) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV), sehingga H4 ditolak; 5) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat memoderasi hubungan NPM terhadap *Price to Book Value* (PBV), sehingga H5 ditolak; dan 6) *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan PROPER terhadap *Price to Book Value* (PBV), sehingga H6 diterima.

Dari hasil penelitian ini maka diberikan beberapa saran, yakni untuk perusahaan, disarankan untuk lebih siap menghadapi kemungkinan fenomena yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi di masa mendatang, serta memiliki strategi yang matang dalam menumbuhkan dan mempertahankan nilai perusahaan. Perusahaan perlu memperbaiki *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* yang masih rendah agar kondisi keuangan lebih sehat, serta lebih aktif dalam program PROPER dan *Corporate Social Responsibility* untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang dapat memperkuat citra perusahaan di mata investor dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Bagi investor, disarankan untuk melakukan analisis mendalam sebelum berinvestasi, tidak hanya melihat rasio keuangan, tetapi juga faktor-faktor non-keuangan seperti potensi pertumbuhan, brand equity, inovasi produk, kinerja lingkungan, dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor juga sebaiknya mengikuti perkembangan ekonomi global dan konsultasikan keputusan investasi dengan penasihat keuangan.

Untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat memperluas penelitian ini dengan mengeksplorasi sektor atau periode waktu yang lebih lama untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai nilai perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adyaksana, R. I., Umam, M. S., & Singgangsari, C. M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan, Human Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 265–277.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Coporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. 6(2), 1112–1138.
- Daromes, F. E. (2020). Peran Mediasi Pengungkapan Lingkungan Pada Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
- Dewi, H. R., Mutiara, L., & Dewi, C. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2(2012), 132–143.
- Diningrat, R. A., Arfyanto, H., Fatah, A. R., Tresnatri, F. A., & Barasa, A. R.



- (2020). *Studi Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19 di Indonesia*. Smeru Research Institute.
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 1–21.
- Forma, F., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–18.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi* (H. Wahyuni (ed.); 1st ed.). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Fujianti, L. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Masa Pandemi Covid 19 Di Berbagai Sub Sektor Industri Manufaktur. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 6(1), 41–53.
- Haryanti, A. (2022). *Pengantar Sosiologi Politik* (1st ed.). Pascal Books.
- Hery, S.E., M. S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.); Edisi Digi). PT. Grasindo.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52.
- Hasibuan, N. F. A. (2018). Pengaruh PROPER dan CSRD Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Majalah Ilmiah INTI*, 5(3).
- Jaziro, I. N., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Profitabilittas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 1–19.
- Khairiyani, Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41.
- Kusumah, A. (2020). *Covid-19 Dan Industri Manufaktur Di Indonesia: Sebuah Catatan Ringan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.
- Madani, A. Y., Nurhayati, I., & Prasetyowati, R. A. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 370.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. 7(1), 59–78.
- Mufidah, N., & Purnamasari, P. E. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. 6(1), 64–82.
- Nainggolan, A. (2018). Competitive Advantage dan Upaya Meningkatkan Laba

- Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 1–14.
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, 14(2), 156–169.
- Rahmawati, S. A., Simamora, S. C., & Suryadarma, M. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Subsektor Tourism, Restaurant, dan Hotel yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. 1(3), 279–289.
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan pada Sebelas Sektor di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL ACITYA ARDANA*, 1(2), 145–163.
- Rina Yuniarti, Noorlailie Soewarno, & Isnalita. (2022). Green innovation on firm value with financial performance as mediating variable: Evidence of the mining industry. *Asian Academy of Management Journal*, 27(2), 41–58.
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggawati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57.
- Setiawan, M. B., & Kurnia. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(3), 198–211.
- Siregar, F. H., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205.
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. PT. Grasindo.
- Suraya, L., & Gantino, R. (2022). Comparison of the Influence of Good Corporate Governance, Return on Asset, Net Profit Margin on Company Value with Corporate Social Responsibility as Moderating Variables (Empirical Study on Banking and Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Ex). *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 5(1), 22–34.
- Titisari, K. H. (2020). *Up Green CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*. CV. Kekata Group.
- Triyawan, A., & Fendayanti, Z. E. U. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap keberlangsungan perusahaan jasa konstruksi. *Forum Ekonomi*, 23(2), 223–230.

- Wahyu, D. D., & Mahfud, M. K. (2018). *Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)*. 7, 1–11.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.
- Zabetha, O., Tanjung, A. R., & Savitri, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1–15.
- Zakiyya, M. A. F., & Rahmanto, B. T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Tambang Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1(4).